



## **Pendampingan Guru dalam Membangun Minat Baca Al-Qur'an di Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo**

**Riza Ashari<sup>1</sup>, Setiawan Bin Lahuri<sup>2</sup>, Jaudat Iqbal Harris<sup>3</sup>,  
Novan Fatchu Alafianta<sup>4</sup>, Agung Nurcholis<sup>5</sup>**

<sup>1,2,3,4,5</sup> Universitas Darussalam Gontor, Ponorogo, Indonesia

Email: riza.ashari@unida.gontor.ac.id<sup>1</sup>, binlahuri@unida.gontor.ac.id<sup>2</sup>, jaudatiqbal@undia.gontor.ac.id<sup>3</sup>,  
novan.fatchu@unida.gontor.ac.id<sup>4</sup>, agung.nurcholis@unida.gontor.ac.id<sup>5</sup>

### **RIWAYAT ARTIKEL**

Received: 2025-01-08

Revised : 2025-01-18

Accepted: 2025-01-22

### **KEYWORD**

TPA

Mentoring

Students

### **KATA KUNCI**

TPA

Pendampingan

Santri

### **ABSTRACT**

*This community service activity focuses on assisting Quran Education Center (TPA) teachers in Siman District, Ponorogo Regency, with an emphasis on increasing students' interest in reading the Quran according to the discipline of tajweed. The objective of this community service is to address the challenges faced in Quran learning in the area, including the need for curriculum adjustments and suitable teaching methods. The assistance was carried out by five educators from Darussalam Gontor University over a specific period and involved 16 TPAs around the campus. The implementation methods included training in Reading, Storytelling, and Singing (BCM), Tahsin Qiro'ah training, inter-TPA competitions, art performances, and TPA graduation ceremonies (Quran khataman). The results showed an increase in students' interest, talent identification, talent development monitoring, as well as academic achievements such as Quran memorization and tajweed knowledge. Another significant outcome of this community service is providing a comprehensive overview of efforts to improve the quality of Quranic education in TPAs, emphasizing the importance of combining engaging learning approaches with the application of tajweed knowledge. Activities such as inter-TPA competitions and art performances were integrated to stimulate learning enthusiasm and foster Islamic character among the younger generation.*

### **ABSTRAK**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berupa kegiatan pendampingan pengajar Taman Pendidikan Al-Quran (TPA) di Kecamatan Siman, Kabupaten Ponorogo, dengan fokus pada peningkatan minat santri dalam membaca Al-Quran sesuai dengan disiplin ilmu tajwid. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran Al-Quran di daerah tersebut, termasuk kurikulum dan metode pembelajaran yang perlu disesuaikan. Pendampingan dilakukan oleh lima tenaga pendidik Universitas Darussalam Gontor selama periode tertentu dan melibatkan 16 TPA di sekitar kampus. Metode pelaksanaan pendampingan mencakup pelatihan Baca, Cerita, dan Menyanyi (BCM), pelatihan Tahsin Qiro'ah, perlombaan antar TPA, pentas seni, dan wisuda TPA (khataman Al-Quran). Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan minat santri, identifikasi bakat, pemantauan perkembangan bakat, serta pencapaian akademis seperti hafalan Al-Quran dan pengetahuan tajwid. Hasil penting lainnya dari kegiatan pengabdian ini yaitu memberikan gambaran komprehensif tentang upaya meningkatkan kualitas pendidikan Al-Quran di TPA, menekankan pentingnya memadukan pendekatan pembelajaran yang

menyenangkan dengan penerapan ilmu tajwid. Kegiatan seperti perlombaan antar TPA dan pentas seni diintegrasikan untuk merangsang semangat belajar dan membangun karakter islami pada generasi muda.

## 1. Pendahuluan

Pendidikan memainkan peran krusial dalam mengarahkan kehidupan setiap individu. Kualitas dan karakter yang baik pada seseorang akan mencerminkan kualitas pendidikan yang diterima. Oleh karena itu, peran penting pendidikan sangat ditekankan dalam konteks kehidupan manusia (Sitepu, Nainggolan, dan Lumbansiantar 2023, 105). Di Indonesia, sistem pendidikan saat ini masih bersandar pada pendidikan formal yang terpusat di sekolah, namun pendidikan non formal juga memiliki kontribusi yang signifikan dalam membentuk karakter individu yang berkualitas (Amin 2021, 47). Pendidikan usia dini menjadi tahap krusial dalam membentuk dimensi akademik dan sosial anak-anak. Fase awal ini menjadi waktu penting dalam perkembangan otak, di mana pendidikan dan dukungan yang sesuai akan membantu anak-anak menjadi lebih siap belajar dan sukses di masa depan (Saputri dan Darsinah 2023, 29). Prioritas pada pendidikan agama, khususnya dalam umat Islam, menjadi sangat penting pada tahap ini. Dengan didukung oleh pendidikan agama yang baik, anak-anak dapat membangun pemahaman fundamental tentang Islam yang kuat, melibatkan aspek mental dan spiritual, dengan harapan dapat melahirkan generasi yang alim dan cerdas (Hair dan Subhan 2018, 29).

Dalam konteks ini, Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) memiliki peran strategis sebagai wadah pendidikan non formal yang memberikan bekal pendidikan keagamaan sejak usia dini. TPA tidak hanya membantu anak-anak mengenal dan memahami ajaran Islam, tetapi juga menjadi sarana untuk membentuk karakter islami yang kokoh sejak dini. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pendidikan keagamaan pada usia dini memberikan dampak signifikan terhadap pembentukan nilai-nilai moral dan etika anak (Monica dan Sipayung 2024, 18). Oleh karena itu, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang berfokus pada pengembangan TPA sangat relevan. Selain memberikan dukungan langsung kepada anak-anak, PKM ini juga berperan dalam meningkatkan kapasitas para pengajar di TPA melalui pelatihan dan pendampingan. Dengan demikian, TPA dapat semakin berkontribusi dalam membangun generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga matang secara spiritual. Mengacu pada berbagai literatur, peran TPA dalam pendidikan

usia dini merupakan bentuk sinergi antara pendidikan formal, non-formal, dan pendidikan berbasis agama (Inayati, Masithoh, dan Mudlofir 2024, 89).

Di Indonesia, penyebaran Al-Quran kepada masyarakat luas tidak bisa dilepaskan dari peran Taman Pendidikan Al-Quran atau TPA. Taman Pendidikan Al-Quran saat ini telah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Hampir semua masjid mengadakan kegiatan TPA, biasanya diadakan pada sore hari setelah salat Asar, di mana anak-anak dengan antusias menuju masjid untuk belajar membaca Al-Quran. Jadwal kegiatan TPA bisa dilaksanakan dua atau bahkan tiga kali setiap minggu, tergantung pada kebijakan takmir masjid dalam mengatur Taman Pendidikan Al-Quran (Khotimah dkk. 2023, 2199). Keberadaan TPA muncul sebagai respons terhadap keprihatinan akan banyaknya umat Islam yang belum mampu membaca Al-Quran. Dari kekhawatiran ini, muncul berbagai upaya untuk mengatasi buta huruf Al-Quran, terutama di kalangan anak-anak, dan untuk menyajikan Al-Quran sejak usia dini. Kehadiran TPA menjadi sangat penting dalam usaha menghilangkan ketidakmampuan membaca Al-Quran (Khoir, Yanti, dan Septiani 2022, 938). Penelitian lebih lanjut menunjukkan bahwa kualitas pendidikan Al-Quran melalui TPA lebih unggul dibandingkan dengan beberapa institusi pendidikan lainnya, terutama dalam hal pendekatan yang berbasis komunitas dan fokus pada pendidikan karakter anak (Priyadi 2013, 40). Hal ini menunjukkan bahwa TPA tidak hanya berkontribusi dalam kemampuan baca tulis Al-Quran, tetapi juga dalam membangun nilai-nilai spiritual dan sosial pada anak sejak dini.

Membaca Al-Qur'an tidak dapat dilepaskan dari pemahaman tentang ilmu tajwid, karena ilmu tajwid menjadi pondasi utama yang wajib dipahami oleh setiap Muslim. Ilmu tajwid membahas cara membaca Al-Qur'an dengan benar, termasuk mengeluarkan bunyi huruf dari tempat asalnya (makhraj), sesuai dengan karakteristik bunyi (sifat), dan konsekuensi dari sifat yang dimiliki oleh huruf tersebut. Ilmu tajwid juga mencakup pengetahuan tentang tempat berhenti (waqaf) dan tempat memulai bacaan kembali (ibtida') (Rohmatin dan Muchlis 2023, 733). Tujuan pemahaman ilmu tajwid adalah agar umat Islam mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan cara yang diajarkan oleh

Rasulullah SAW dan para sahabatnya, sejalan dengan cara Al-Qur'an diturunkan (Dzikrulloh dkk. 2022, 2). Dalam hal ini, TPA dapat berperan penting karena baca dan tulis merupakan tantangan tersendiri bagi anak usia dini, yang sering kali menjadi perdebatan di kalangan pendidik. Jika kegiatan ini diberikan pada usia dini, dukungan dari TPA dapat membantu anak-anak mengatasi tantangan tersebut dengan metode pembelajaran yang ramah anak dan sesuai dengan prinsip pendidikan agama. Penelitian menunjukkan bahwa pelatihan membaca Al-Qur'an dengan tajwid sejak dini memberikan dampak positif terhadap kemampuan literasi keagamaan anak (Jaya 2023, 139). Dengan demikian, TPA menjadi elemen penting dalam menjembatani kebutuhan pendidikan agama pada anak usia dini.

Meskipun tujuan mulia ini diinginkan, terdapat tantangan dalam mencapainya, terutama terkait dengan kurikulum dan metode pembelajaran yang belum sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan. Di Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo, banyak dijumpai anak-anak yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan kaidah ilmu tajwid yang baik dan benar, serta masih banyak anak-anak yang belum dapat menulis Al-Qur'an. Kendala ini terlihat dalam kegiatan belajar-mengajar di lembaga TPA di sekitar Kampus Universitas Darussalam Gontor, Desa Siman, Kecamatan Siman. Kurikulum yang telah terbentuk cenderung bersifat tradisional dan memerlukan pengembangan untuk meningkatkan efisiensi dalam kegiatan belajar. Selain itu, fasilitas yang tersedia di tempat tersebut masih kurang mendukung bagi anak-anak untuk belajar dengan baik.

Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) merupakan salah satu bentuk implementasi dari tridharma perguruan tinggi, di mana dosen terlibat dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat dengan pendekatan lintas disiplin (interdisipliner). Kegiatan ini merupakan bagian dari kontribusi keilmuan, keahlian, dan seni sosialisasi yang diterapkan secara aplikatif untuk membantu meningkatkan kualitas kehidupan dalam komunitas masyarakat (Triana dkk. 2020, 15). Oleh karena itu, kami merancang rangkaian kegiatan Pengabdian Masyarakat dengan fokus pada pendampingan guru TPA untuk meningkatkan minat santri dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan disiplin ilmu tajwid di Kecamatan Siman, Kabupaten Ponorogo. Selain memberikan pendampingan, kami juga berusaha menginovasi fasilitas belajar-mengajar dan memberikan saran-saran pendukung guna meningkatkan kualitas pendidikan di lembaga-

lembaga TPA di sekitar kampus Universitas Darussalam Gontor.

Berdasarkan latar belakang di atas, selama pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, diharapkan para pelaksana dapat mengamati perkembangan dan perubahan pada santri, khususnya dalam hal minat membaca Al-Qur'an sesuai dengan disiplin ilmu tajwid. Selain itu, kegiatan ini juga diharapkan dapat berkontribusi pada perbaikan sistem metode pembelajaran yang lebih terstruktur dan berpotensi untuk diterapkan secara berkelanjutan guna mendukung peningkatan kualitas pendidikan di lembaga-lembaga TPA.

## 2. Metode Pelaksanaan

Pendampingan ini dilaksanakan oleh dosen Universitas Darussalam Gontor Ponorogo, dimulai pada 25 Juni 2023 sampai dengan 20 Januari 2024. Dalam kegiatan ini melibatkan sebanyak 16 TPA yang tersebar di kecamatan Siman, Kabupaten Ponorogo, TPA tersebut yaitu: TPA Darul Muttaqien, Al-Amin Pijeran, Al-Amin Brahu, Al-Khalifah Sekaran, Darul Hikmah Pijeran, Al-Barokah Manuk, Ar-Roudhah Beton, Al-Iman Kepuhrubuh, Jannatul Firdaus Siman, Darussalam UNIDA, Al-Musthawa Siman, Al-Abror Jarak, Al-Ikhlas Depok, Darun Nadwa Demangan, Al-Mustofa Sekaran, dan Al-Hidayah Sawuh. Keikutsertaan seluruh TPA tersebut menjadi bagian integral dari upaya meningkatkan kualitas pendidikan di wilayah tersebut.

Tahap perencanaan dan pembuatan program pendampingan dimulai dengan mengidentifikasi kebutuhan dan potensi TPA yang akan menjadi lokasi pendampingan. Tim melakukan rapat-rapat koordinasi untuk membahas kriteria lokasi yang diprioritaskan, dengan mempertimbangkan faktor seperti jumlah santri, tingkat kebutuhan pengajaran Al-Qur'an, serta ketersediaan pengajar yang membutuhkan peningkatan kapasitas. Penjajakan awal ke lokasi-lokasi TPA dilakukan untuk memahami kondisi aktual di lapangan, diikuti dengan diskusi bersama direktur dan pengurus TPA untuk merancang program yang sesuai. Setelah perencanaan selesai, kegiatan pendampingan diimplementasikan secara terstruktur dan melibatkan evaluasi berkala untuk memastikan program berjalan efektif. Data dan temuan dari tahap perencanaan, diskusi, serta implementasi ini kemudian menjadi bagian integral dari hasil penelitian, memberikan gambaran yang komprehensif mengenai dampak program pendampingan terhadap kualitas pengajaran di TPA.

Pendampingan ini diselenggarakan dengan tujuan memberikan wawasan dan pengetahuan kepada para pengajar TPA mengenai metode mengajar yang menyenangkan dan memikat, sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang asyik bagi santri. Tim pendamping akan memberikan panduan dan arahan kepada para pengajar TPA tentang strategi mengajar yang menarik, serta bagaimana menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi anak-anak. Selain itu, pendampingan ini juga akan memberikan penekanan pada pentingnya pengajaran Al-Qur'an dengan menggunakan ilmu Tajwid. Para pengajar akan diberikan arahan dan pemahaman yang mendalam tentang betapa esensialnya Tajwid dalam membaca Al-Qur'an. Dengan demikian, diharapkan para anak-anak dapat terbiasa dan mampu mengaji dengan baik dan benar, sehingga proses pembelajaran Al-Qur'an menjadi lebih efektif dan berkesan. Pendampingan ini bertujuan untuk memberdayakan pengajar TPA agar dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan efektif dalam membentuk minat baca Al-Qur'an sesuai dengan disiplin ilmu Tajwid.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini tidak hanya memusatkan perhatian pada pemberian layanan pembelajaran Al-Qur'an di lingkup Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), melainkan juga berupaya memberikan bantuan pengajaran, pengembangan, serta menggugah semangat santri terhadap Al-Qur'an. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, kami melaksanakan beberapa kegiatan yang mencakup aspek-aspek berikut:

- **Pelatihan Baca, Cerita, dan Menyanyi (BCM)**

Mengadakan pelatihan yang melibatkan metode pembelajaran bervariasi, seperti membaca, bercerita, dan menyanyi, untuk memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan efektif.

- **Tahsin Qiro'ah**

Menyelenggarakan kegiatan yang fokus pada peningkatan keterampilan dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, dengan memperhatikan aspek tajwid dan kefasihan bacaan.

- **Perlombaan Antar TPA (Gebyar Anak Sholih dan Sholihah)**

Mengadakan perlombaan antar TPA guna merangsang semangat belajar santri, sekaligus membangun rasa solidaritas dan persaingan yang sehat di antara mereka.

- **Pentas Seni**

Menyelenggarakan acara pentas seni yang berkaitan dengan tema Al-Qur'an, seperti pentas seni drama, musik, atau seni visual, untuk mengekspresikan nilai-nilai Al-Qur'an melalui kreativitas seni serta untuk mempererat tali silaturahmi antar santri TPA.

- **Wisuda TPA (Khataman Al-Quran) untuk para santri TPA**

Mengadakan acara khataman khusus bagi para santri yang telah berhasil menghafalkan Juz Amma. Acara ini merupakan bentuk apresiasi dan penghargaan atas dedikasi serta usaha keras yang telah diberikan oleh para santri dalam memperoleh hafalan tersebut. Khataman Juz Amma ini tidak hanya menjadi momen untuk memperingati pencapaian akademis, tetapi juga sebagai wujud kegembiraan dan kebersamaan dalam merayakan keberhasilan menguasai bagian Al-Qur'an tersebut.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Sebelum memulai rangkaian kegiatan pengabdian, tim pelaksana melakukan pembagian tugas secara terstruktur untuk memastikan setiap kegiatan dapat terlaksana dengan baik dan sesuai rencana.

Jenis Kegiatan	Penanggung Jawab/ Koordinator	Hasil yang Ditunjukkan	Rekomendasi Peningkatan
Tahsin Qiro'ah	Tim Pengabdi	Peningkatan keterampilan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, memperhatikan aspek tajwid dan kefasihan.	Mengadakan pelatihan tambahan khusus bagi santri dengan kebutuhan khusus dalam membaca Al-Qur'an.
Perlombaan Antar TPA (Gebyar Anak Sholih dan Sholihah)	Tim Pengabdi dan Asisten LPM	Santri lebih semangat belajar, meningkatkan rasa solidaritas, dan terjalannya persaingan sehat di antara TPA.	Menambahkan kategori perlombaan yang melibatkan orang tua/wali santri untuk memperkuat dukungan keluarga.
Pentas Seni	Tim Pengabdi dan Asisten LPM	Santri dapat mengekspresikan nilai-nilai Al-Qur'an melalui seni seperti drama, musik, atau seni visual,	Mengintegrasikan teknologi digital seperti video dokumentasi untuk menampilkan karya seni santri

		dan mempererat silaturahmi.	secara lebih luas.
Wisuda TPA (Khataman Al-Qur'an)	Tim Pengabdian dan LPM	Terlaksananya acara khataman santri yang menghafal Juz Amma, disertai penghargaan atas dedikasi mereka.	Meningkatkan jumlah santri yang terlibat melalui pelibatan mentor tambahan dan memperluas target hafalan.

**a. Pelatihan Baca, Cerita, dan Menyanyi (BCM)**

Pelatihan Baca, Cerita, dan Menyanyi (BCM) menjadi suatu kegiatan yang diarahkan untuk memberikan pemahaman dan keterampilan kepada para pengajar TPA. Tema utama pelatihan ini mencakup tiga aspek penting, yaitu kemampuan membaca, keahlian bercerita, dan seni menyanyi. Melalui pelatihan ini, para pengajar akan dibekali dengan metode dan strategi yang efektif untuk mengajarkan anak-anak membaca dengan benar, memberikan narasi cerita yang menarik, serta memadukan unsur seni menyanyi dalam pembelajaran agama.

Dalam sesi pelatihan membaca, peserta akan diberikan panduan tentang pendekatan yang tepat dalam mengajarkan keterampilan membaca Al-Quran, termasuk teknik tajwid dan penekanan pada pemahaman makna ayat-ayat yang dibaca. Sesi cerita akan memfokuskan pada pengembangan kreativitas pengajar dalam menyampaikan cerita-cerita agama secara menarik, sambil menanamkan nilai-nilai moral dan keagamaan pada anak-anak. Selain itu, sesi menyanyi akan memberikan keterampilan dalam mengintegrasikan seni melodi dan lirik lagu-lagu keagamaan sebagai sarana pendukung pembelajaran.

Melalui pendekatan ini, diharapkan para pengajar TPA dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, inspiratif, dan edukatif bagi santri. Pelatihan BCM menjadi langkah konkret dalam meningkatkan kualitas pengajaran di TPA serta memberikan dampak positif terhadap minat dan pemahaman anak-anak terhadap ajaran agama Islam.

Pelatihan Baca, Cerita dan Menyanyi (BCM). Acara ini dilaksanakan pada Ahad, 6 Dzulhijjah 1445/25 Juni 2023 yang dilaksanakan setiap tahunnya. Kegiatan ini diselenggarakan di Hall Sirah Nabawiyah UNIDA Gontor. Kegiatan ini dirancang dengan beberapa tujuan utama, antara lain:

- a) **Mengidentifikasi Batas Kemampuan Pengajar TPA:** Kegiatan pelatihan ini bertujuan untuk membantu pengajar TPA dalam mengenali dan memahami batas kemampuan mereka. Dengan mengetahui batasan tersebut, diharapkan para pengajar dapat lebih efektif dalam mengajar dan memberikan pendampingan kepada anak-anak usia dini.
- b) **Meningkatkan Keterampilan Mengajar Anak Usia Dini dengan Menyenangkan:** Melalui pelatihan ini, pengajar TPA diarahkan untuk memahami cara mengajar anak usia dini dengan pendekatan yang menyenangkan. Tujuannya adalah menciptakan lingkungan belajar yang positif dan menarik bagi anak-anak sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif.
- c) **Memberikan Bekal Metode Pengajaran untuk Anak Usia Dini:** Kegiatan ini dimaksudkan untuk memberikan bekal kepada pengajar TPA mengenai metode pengajaran yang sesuai untuk anak usia dini. Dengan demikian, diharapkan para pengajar dapat mengimplementasikan pendekatan yang tepat dalam membimbing anak-anak dalam proses pembelajaran membaca, bercerita, dan menyanyi.



**Gambar 1.** Pelatihan Guru TPA Baca, Cerita dan Menyanyi (BCM)

**b. Tahsin Qiro'ah**

Pelatihan Tahsin Qiro'ah pada gambar 2 merupakan suatu kegiatan yang dirancang dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan benar dan merdu. Fokus utama dari pelatihan ini adalah memberikan pemahaman mendalam kepada peserta, baik pengajar TPA maupun santri, tentang kaidah-kaidah tahsin dalam membaca ayat-ayat suci Al-Qur'an.

Dalam pelatihan ini, peserta akan diajarkan cara melafalkan huruf-huruf Al-Qur'an sesuai dengan tajwid yang benar, mengenali tempat-tempat keluarnya huruf (makhraj), serta memahami sifat-sifat suara yang melekat pada setiap huruf. Selain itu, peserta juga akan dibimbing dalam

memahami aturan waqaf (tempat berhenti) dan ibtida' (tempat memulai bacaan) agar pembacaan Al-Qur'an menjadi lebih lancar dan berterima.

Dengan mengikuti pelatihan Tahsin Qiro'ah, diharapkan peserta dapat membawa pengalaman dan pengetahuan baru dalam membaca Al-Qur'an dengan penuh khushu' dan tuma'ninah. Peningkatan keterampilan membaca Al-Qur'an ini tidak hanya berdampak pada kualitas bacaan, tetapi juga dapat memberikan pengalaman spiritual yang lebih mendalam bagi setiap individu yang terlibat.

Pelatihan Tahsin Qiro'ah. Acara ini dilaksanakan pada tanggal Sabtu, 27 November 2021 di Masjid Jami' UNIDA Gontor. Melalui kegiatan ini, diperoleh beberapa hasil yang menjadi pencapaian utama:

- a) **Pemahaman tentang batasan kemampuan dalam membaca Al-Qur'an menjadi lebih jelas.** Peserta mampu menilai sejauh mana kemampuan mereka dalam melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an.
- b) **Peningkatan pemahaman dalam membaca Al-Qur'an dengan Ilmu Tajwid secara benar dan mendalam.** Para peserta mampu mengenali kaidah-kaidah tajwid, seperti makhraj huruf, sifat-sifat suara, waqaf, dan ibtida'. Hal ini akan memberikan dampak positif terhadap kualitas bacaan Al-Qur'an mereka.



**Gambar 2.** Pelatihan Tahsin Qiro'ah untuk Pengajar TPA

### c. **Perlombaan Antar TPA (Gebyar Anak Sholih dan Sholihah)**

Di dalam semangat mempererat tali silaturahmi antar lembaga TPA, telah diselenggarakan perlombaan antar TPA yang dijuluki "Gebyar Anak Sholih dan Sholihah." Kegiatan ini bertujuan untuk merangsang semangat pembelajaran dan meningkatkan kualitas serta kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an. Perlombaan tersebut diikuti oleh peserta dari 16 TPA yang berada di kecamatan Siman, Kabupaten Ponorogo, menciptakan momen kebersamaan yang penuh

kegembiraan dan persaingan sehat di antara para santri.

Gebyar Anak Sholih dan Sholihah menghadirkan beragam cabang perlombaan yaitu: Tartil, Adzan, Tahfidz Juz 30, Mewarnai, Da'i Cilik, Puisi, Nasyid, Fashion Show, Mading Akbar, Hasta Karya, Poster, Photography, Praktek Shalat dan Wudhu, Doa-Doa Pilihan, Kaligrafi, dan Cerdas Cermat. Setiap TPA berusaha memberikan yang terbaik melalui persiapan yang matang dan dedikasi yang tinggi. Kompetisi ini tidak hanya berfokus pada kemampuan individu, tetapi juga mendorong kerjasama dan kebersamaan antar santri dalam suatu kelompok.

Pada akhir acara, perlombaan ini tidak hanya memberikan penghargaan kepada pemenang, tetapi juga memberikan pengalaman berharga dan pelajaran dalam memperkaya pengetahuan keagamaan para santri. Gebyar Anak Sholih dan Sholihah bukan hanya sekadar ajang kompetisi, melainkan sebuah wadah untuk memupuk rasa cinta pada Al-Qur'an, menguatkan ikatan antar lembaga pendidikan, dan membentuk karakter anak-anak menjadi generasi yang sholih dan sholihah.

Acara ini dilaksanakan pada Hari/Tanggal Ahad, 10 September 2023 di Masjid Jami' dan Hall CIOS UNIDA Gontor. Dalam kompetisi ini, TPA Jannatul Firdaus keluar sebagai juara umumnya, mengukir prestasi gemilang dan menunjukkan dedikasi serta kualitas pendidikan yang luar biasa. Para santri dari TPA Jannatul Firdaus gambar 4 berhasil menunjukkan kemampuan dan semangat belajar yang tinggi, menjadikan mereka yang berhak memperoleh gelar prestisius sebagai juara umum pada perlombaan tersebut. Keberhasilan ini menjadi bukti nyata dari komitmen TPA Jannatul Firdaus dalam mencetak generasi yang unggul dan berprestasi di bidang keagamaan.

Hasil dari kegiatan perlombaan antar TPA memberikan gambaran yang komprehensif mengenai bakat dan perkembangan santri di berbagai TPA Binaan. Berikut adalah hasil yang dapat diidentifikasi dari perlombaan tersebut:

- a) **Pengetahuan tentang Bakat Santri TPA:** Perlombaan antar TPA memberikan informasi tentang sejauh mana setiap santri menunjukkan bakatnya dalam berbagai bidang, seperti membaca Al-Qur'an, tajwid, menyanyi, dan lainnya. Evaluasi ini membantu dalam memahami keahlian khusus yang dimiliki oleh masing-masing peserta.
- b) **Identifikasi Bakat Terpendam:** Perlombaan juga dapat membantu dalam mengidentifikasi bakat terpendam yang mungkin belum terlihat

sebelumnya. Dengan merangsang variasi kegiatan lomba, santri memiliki kesempatan untuk menunjukkan bakat-bakat yang belum tentu terlihat dalam konteks pembelajaran sehari-hari.

- c) **Pemantauan Perkembangan Bakat:** Melalui perlombaan, dapat diamati perkembangan bakat santri dari waktu ke waktu. Informasi ini bermanfaat untuk merencanakan pengembangan lebih lanjut dalam mendukung dan mengoptimalkan bakat-bakat yang dimiliki oleh santri.



**Gambar 3.** Pembukaan Gebyar Anak Sholih dan Sholihah (GASS)



**Gambar 4.** Juara Umum GASS, TPA Jannatul Firdaus

#### d. Pentas Seni

Pentas Seni, sebagai bagian dari kegiatan pengabdian masyarakat, menjadi wahana bagi para santri TPA untuk mengekspresikan kreativitas dan bakat mereka secara seni. Acara ini tidak hanya memberikan kesempatan kepada santri untuk menampilkan beragam bentuk seni, tetapi juga menjadi platform yang memperkuat nilai-nilai agama dan budaya. Dalam setiap penampilan, para santri menampilkan karya-karya seni yang mengangkat tema-tema keislaman dan moralitas, mencerminkan pemahaman mereka terhadap ajaran Al-Qur'an. Selain itu, Pentas Seni juga menjadi momentum membangun solidaritas dan kebersamaan di antara peserta, menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan bakat dan minat mereka.

Melalui Pentas Seni, setiap santri memiliki kesempatan untuk berkembang dan menunjukkan potensinya di berbagai bidang seni, seperti Tari Puncak Ganong, Nasyid, Arabic Dance, Tari Roro Jonggrang, Drama Palestina, Campur Sari, Dll. Selain menampilkan keterampilan individual, acara ini juga memberikan ruang untuk kolaborasi dan pertunjukan kelompok, memperkuat ikatan sosial di antara peserta. Seluruh rangkaian acara ini tidak hanya dihadiri oleh peserta dan pengajar TPA, tetapi juga melibatkan masyarakat sekitar, menciptakan hubungan positif antara TPA dan lingkungan sekitarnya.

Pentas Seni dalam kegiatan pengabdian masyarakat tidak hanya menjadi sarana hiburan, tetapi juga menjadi wadah pembelajaran dan penyadaran. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dan moral dalam setiap pertunjukan, Pentas Seni menjadi instrumen penting dalam pembentukan karakter dan kepribadian para santri. Diharapkan bahwa melalui kegiatan ini, peserta dapat merasakan manfaat positif dalam pengembangan diri dan kecintaan mereka terhadap seni yang bermakna.

Kegiatan ini dilaksanakan pada Hari/Tanggal Sabtu, 20 Januari 2024 dilaksanakan di Loby Gedung Terpadu Lt. 1 UNIDA Gontor. Kegiatan ini juga dihadiri oleh Dr. Khoirul Umam, M.Ec Wakil Rektor III Bidang Kerjasama, Penelitian Pengabdian Masyarakat dan Alumni UNIDA Gontor. Dalam kegiatan ini terdapat penilaian untuk penampilan terbaik, untuk juara 1 diraih oleh TPA Al-Musthawa Siman dan juara 2 diraih oleh TPA Al-Amin Brahu.

Hasil dari kegiatan Pentas Seni ini mencakup sejumlah aspek penting yang berkontribusi pada pengembangan para anggota TPA yaitu:

- a) **Kegiatan ini berhasil mengidentifikasi bakat-bakat terpendam di antara para peserta TPA.** Melalui penampilan masing-masing anggota TPA dapat mengekspresikan dan menunjukkan potensi kreatif mereka yang mungkin belum terungkap sebelumnya.
- b) **Pentas Seni juga menjadi sarana untuk memantau dan mengevaluasi perkembangan bakat anggota TPA.** Dengan melihat penampilan mereka di atas panggung, para pengajar TPA dapat mengidentifikasi perkembangan keterampilan seni dan melihat sejauh mana kemampuan para santri berkembang dari waktu ke waktu. Hal ini memberikan gambaran yang komprehensif tentang potensi dan kebutuhan setiap anggota TPA.

- c) **Menciptakan generasi muda yang sholeh dan sholehah, yang berlandaskan nilai-nilai Islam dan unggul dalam berbagai bidang, termasuk seni.** Dengan memberikan ruang bagi para santri untuk mengeksplorasi bakat dan minat mereka, Pentas Seni membantu membentuk karakter yang islami dan membangun keunggulan di berbagai aspek kehidupan. Sehingga, diharapkan bahwa kegiatan ini akan memberikan dampak positif dalam membentuk generasi yang berkualitas dan berkontribusi pada masyarakat dan agama.



Gambar 5. Kegiatan pentas seni TPA

- e. **Wisuda TPA (Khataman Al-Quran) untuk para santri TPA**

Wisuda TPA (Khataman Al-Quran) menjadi salah satu momen puncak yang diadakan sebagai bentuk apresiasi kepada para santri TPA yang telah berhasil menghafalkan Juz Amma. Acara khataman ini diselenggarakan sebagai bentuk penghargaan atas dedikasi serta usaha keras yang telah diberikan oleh para santri dalam meraih prestasi akademis tersebut. Lebih dari sekadar merayakan keberhasilan menghafal, khataman Juz Amma ini juga menjadi wujud kegembiraan dan kebersamaan dalam merayakan pencapaian yang luar biasa ini.

Melalui acara wisuda TPA ini, para santri mendapatkan pengakuan dan apresiasi secara formal atas pencapaian mereka dalam menguasai bagian Al-Qur'an tersebut. Selain itu, acara ini menjadi sarana untuk membangun semangat dan motivasi belajar bagi para santri lainnya yang mungkin tengah mengupayakan pencapaian serupa. Keberhasilan dalam menghafal Juz Amma tidak hanya mencerminkan kecakapan akademis, tetapi juga menunjukkan ketekunan, kedisiplinan, dan dedikasi terhadap pembelajaran agama.

Dengan diadakannya acara khataman khusus ini, diharapkan para santri merasakan kebanggaan dan kebahagiaan atas prestasi yang telah diraih, sekaligus memotivasi mereka untuk terus mengejar kesempurnaan dalam memahami dan mengamalkan isi Al-Qur'an. Wisuda TPA (Khataman Al-Quran) tidak hanya menjadi peristiwa formal, namun juga

menjadi momen berharga yang mempererat ikatan antara para santri, dan pengajar antar TPA binaan.

Acara ini dilaksanakan pada Hari/Tanggal Ahad, 7 Januari 2024 di Hall Cios UNIDA Gontor. Dalam kegiatan ini terdapat wisudawan terbaik yaitu ananda Syamil dari TPA Darussalam Gontor. Adapun hasil dari kegiatan Wisuda TPA ini mencakup beberapa aspek penting yang memberikan gambaran lebih jelas tentang kemampuan dan pencapaian santri Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA). Berikut adalah beberapa luaran dari kegiatan tersebut:

- Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri TPA:** Melalui Wisuda TPA, dapat diketahui sejauh mana kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an. Evaluasi ini melibatkan penilaian terhadap kefasihan, kelancaran, dan kejelasan bacaan Al-Qur'an yang telah dikuasai oleh setiap santri.
- Hafalan Surat-surat Pendek:** Wisuda ini juga memberikan gambaran tentang hafalan surat-surat pendek Al-Qur'an yang dimiliki oleh para santri. Evaluasi terhadap hafalan ini mencakup pengetahuan dan pengulangan yang konsisten dari surat-surat tersebut.
- Pengetahuan Tajwid dan Makharijul huruf:** Selain itu, kegiatan ini juga dapat mengungkap sejauh mana pemahaman santri tentang ilmu tajwid dan makharijul huruf (tempat keluarnya huruf). Evaluasi pada aspek ini memberikan informasi mengenai keakuratan santri dalam melafalkan huruf-huruf Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid.



Gambar 6. Wisuda TPA (Khataman Al-Qur'an) untuk Para Santri TPA

#### 4. Kesimpulan

Dalam seluruh kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan, terdapat beberapa pencapaian utama yang dapat diidentifikasi. Pertama, pelatihan Baca, Cerita, dan Menyanyi (BCM) bertujuan untuk meningkatkan keterampilan pengajar TPA dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan edukatif bagi santri. Kedua, pelatihan Tahsin Qiro'ah

memberikan pemahaman mendalam kepada peserta, baik pengajar TPA maupun santri, mengenai kaidah-kaidah tahsin dalam membaca ayat-ayat suci Al-Qur'an. Selanjutnya, perlombaan antar TPA ("Gebyar Anak Sholih dan Sholihah") menciptakan momen kebersamaan dan persaingan sehat di antara santri. Pentas Seni menjadi wadah ekspresi kreativitas dan bakat santri dalam berbagai bidang seni, dengan mengutamakan nilai-nilai keagamaan dan moralitas.

Terakhir, wisuda TPA (Khataman Al-Quran) menjadi puncak momen sebagai bentuk penghargaan terhadap para santri yang berhasil menghafal Juz Amma. Ini mengakui dedikasi, kedisiplinan, dan ketekunan mereka. Dari serangkaian kegiatan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan pembinaan karakter santri di TPA. Pengajar TPA diberdayakan dengan pengetahuan dan keterampilan baru, sementara santri memiliki kesempatan untuk mengembangkan bakat dan minat mereka. Selain itu, kegiatan ini memperkuat hubungan antar lembaga pendidikan dan masyarakat sekitar, menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan positif dan berkualitas. Kesimpulan ini mencerminkan upaya yang berkelanjutan dalam membentuk generasi yang kompeten, berkarakter, dan memiliki pemahaman agama yang baik.

## 5. Referensi

- Amin, A. M. (2021). Implementasi pembentukan karakter multikultural santri Pondok Pesantren Riyadlus Sholihin Kota Probolinggo. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 14(1), 46–68. <https://doi.org/10.36835/tarbiyatuna.v14i1.841>
- Dzikrulloh, F., Haliza, N., Shaleha, C. N., & Budiman, B. (2022). Pendampingan kepada TPQ Rumah Iqro dengan tema 'Membaca Al-Qur'an dengan ilmu tajwid'. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 1(1). <https://jurnal.umj.ac.id>
- Hair, M. A., & Subhan, M. (2018). Pendidikan agama Islam dalam keluarga dan masyarakat. *Ahsana Media: Jurnal Pemikiran, Pendidikan dan Penelitian Ke-Islaman*, 4(2), 28–34. <https://doi.org/10.31102/ahsana..4.2.2018.28-34>
- Inayati, N., Masithoh, A. D., & Mudlofir, A. (2024). Pengintegrasian kurikulum madrasah diniyah pada sekolah formal. *Potensia: Jurnal Kependidikan Islam*, 10(1), 77–97. <https://doi.org/10.24014/potensia.v10i1.29911>
- Jaya, S. (2023). Meningkatkan literasi Al-Qur'an anak-anak di lingkungan Masjid Al Masyithoh Lingkar Timur melalui kegiatan Magrib Mengaji. *Kenduri: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(3), 137–147. <https://doi.org/10.62159/kenduri.v3i3.1004>
- Khoir, M. A., Yanti, S. H., & Septiani, R. (2022). Optimalisasi pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan membaca Al-Qur'an metode Anaba bagi pengajar TPQ/TPA di Kelurahan Tipes Kecamatan Serengan Kota Surakarta. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 2(3), 937–946. <https://doi.org/10.54082/jamsi.338>
- Khotimah, K., Aulia, A., Zahrah, Y., Rahmawati, R., & Fuadillah, M. N. (2023). Pemberdayaan TPA dalam mengembangkan kualitas bacaan Al-Qur'an di Kelurahan Kameloh Baru. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(10), 2198–2205. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v1i10.491>
- Monica, S., & Sipayung, S. A. B. (2024). Aspek-aspek yang mempengaruhi penerimaan nilai-nilai agama dan moral pada anak usia dini. *Ability: Journal of Education and Social Analysis*, 5(3), 13–25. <https://doi.org/10.51178/jesa.v5i3.2033>
- Priyadi, U. (2013). Peningkatan mutu pembelajaran taman pendidikan Al-Qur'an dengan pembuatan kurikulum TPA. *AJIE (Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship)*, 2(1), 37–44.
- Rohmatin, S., Santriana, & Muchlis, I. (2023). Pendampingan belajar ilmu tajwid terhadap anak usia sekolah dasar Dusun Krajan Desa Karangpatihan Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo. *Social Science Academic*, Oktober, 733–740. <https://doi.org/10.37680/ssa.v0i0.3969>
- Saputri, O. Y., & Darsinah, D. (2023). Manajemen supervisi akademik pada lembaga pendidikan anak usia dini. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 28–39. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.276>
- Sitepu, E. M. R., Nainggolan, J. A., & Lumbansiantar, R. A. (2023). Urgensi bagi pendidikan di negara Indonesia yang sedang berkembang. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 4(1), 100–108.
- Triana, R., Hasyim, H., Nisrina, N., & Ramadhani, A. T. (2020). Peningkatan kualitas para pengajar Al-Quran dalam rangka untuk meningkatkan minat belajar baca Al-Quran di

Kelurahan Gunung Batu. *Khidmatul Ummah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 14–25.  
<https://doi.org/10.30868/khidmatul.v1i01.981>



© 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution Share Alike (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).